

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum Penelitian

1. Sejarah RA AL-IKHLAS KISARAN

RA Al-Ikhlas Kisaran merupakan sebuah madrasah yang berada dibawah naungan Kementerian Agama Kabupaten Asahan, berdiri sejak tahun 1999. Terletak di Jl. Budi Utomo GG. Suluk Lk VII Kelurahan Mutiara Kecamatan Kisaran Timur Kabupaten Asahan. RA Al Ikhlas Kisaran dipimpin oleh Ibu Siti Nazmah Fajriah S, S.Pd yang juga merupakan Guru Di Lingkungan Kantor Kementerian Agama Asahan. Menurut sejarahnya awal mula RA Al Ikhlas Kisaran ini berawal dari Perguruan Al-Ikhlas Kisaran. Perguruan Al-Ikhlas ini berdiri sejak tahun 1990, Kemudian seiring dengan berjalannya waktu maka Dapertemen Agama mengeluarkan Piagam Pendirian Madrasah Swasta Al-Ikhlas pada tanggal 30 Desember 1999.

Dengan berjalannya waktu RA Al-Ikhlas Kisaran mendapat izin penyelenggaraan pendidikan tingkat Madrasah yang surat izinnya dikeluarkan oleh kantor Dapertemen agama Kabupaten Asahan. Kemudian pada tahun 2015 Perguruan Al-Ikhlas diubah menjadi Yayasan Pendidikan Al-Ikhlas Kisaran sampai pada saat ini.

Selama RA Al Ikhlas Kisaran ini berdiri hingga sekarang ada beberapa yang telah menjabat menjadi Kepala Madrasah, yaitu:

- a. Dra. Rosdiana pada Tahun 1999 s/d 2015
- b. Eva Laili Erawati,S.Pd pada Tahun 2015
- c. Siti Nazmah Fajriah S, S.Pd pada Tahun 2015 s/d Sekarang.¹

¹ Wawancara di RA Al-Ikhlas Kisaran pada tanggal 22 Oktober 2021 yang dapat dilihat di h. 88



Gambar 4.1

Bangunan RA Al-Ikhlas Kisaran



Gambar 4.2

Tempat Bermain RA Al-Ikhlas Kisaran

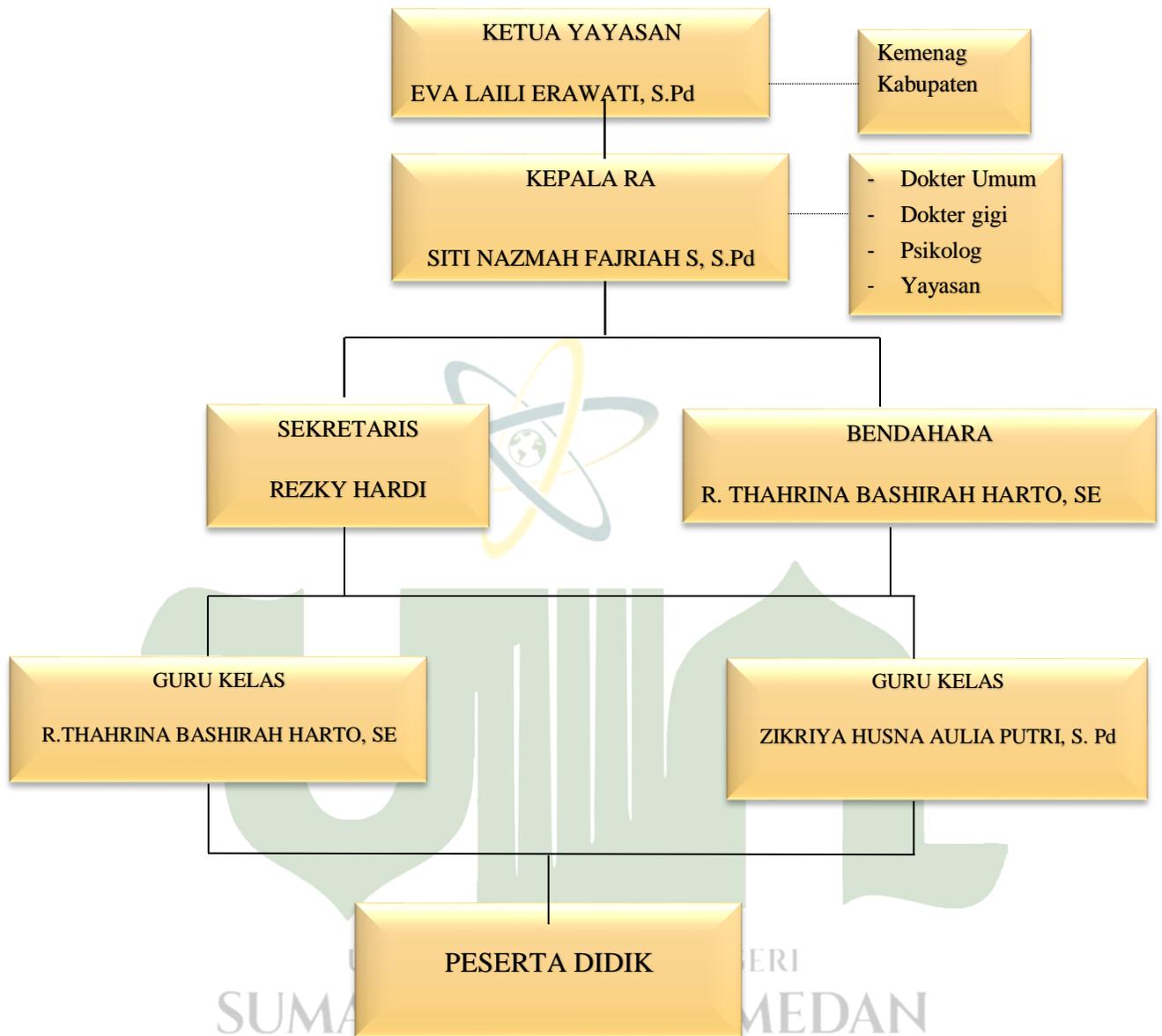
Demikian sepintas sejarah berdirinya RA Al-Ikhlas Kisaran yang bisa dijabarkan secara singkat. Harapan kedepannya dapat berkembang lagi dengan baik sesuai dengan harapan dari RA Al-Ikhlas pada anak-anaknya sesuai dengan visi, misi dan tujuan dari RA Al-Ikhlas Kisaran.

2. Bagan Struktur Kepengurusan RA Al Ikhlas Kisaran

1. Ketua Yayasan : Eva Laili Erawati, S.Pd
2. Bendahara : Reihana Nugraha Mandala Putri, S.Pd
3. Pembina : Mar'ie Muhammad
4. Penasehat : Nazibar Akmal
5. Kepala RA Al-Ikhlas Kisaran : Siti Nazmah Fajriah Saragih, S.Pd
6. Tenaga Pendidik/Guru RA : R. Thahrina Bashirah Harto, SE
: Zikriya Husna Aulia Putri, S. Pd²



² Wawancara di RA Al-Ikhlas Kisaran pada tanggal 22 Oktober 2021 yang dapat dilihat di h. 88



Gambar 4.3
Bagan Struktur Kepengurusan Lembaga
RA Al-Ikhlash Kisaran

3. Status Satuan Lembaga RA Al- Ikhlas Kisaran

a. Identitas

1. Nama Satuan : RA AL-IKHLAS KISARAN
2. Nama Program : Raudhatul Athfal
3. NSM : 101212090021
4. Izin Operasional : No. 1740
5. Tanggal Terbit : 30 Desember 2019
6. Diterbitkan Oleh : Kantor Wilayah Kementerian Agama Wilayah Sumatera Utara
7. Akreditasi : -
8. Alamat RA : Jl.Budi Utomo gg suluk Lk. VII
9. Kecamatan : Kisaran Timur
10. Kabupaten : Asahan
11. Tahun Berdiri : 1999
12. Nama Kepala Madrasah : Siti Nazmah Fajriah S, S.Pd
13. No. Hp. : 085262498727
14. Nama Yayasan : Yayasan Pendidikan Al-Ikhlas Kisaran
15. Alamat Yayasan : Jl.ST. Ali Syahbana
16. Kepemilikan Yayasan : Wakaf

b. Data Guru dan Siswa

1. Jumlah Guru & Karyawan

Table 4.2

Status	L	P	Jumlah
1. Guru PNS	-	-	-
2. Guru Tetap Yayasan	-	3	
Jumlah		3	3

2. Perkembangan sekolah 1 tahun terakhir

Table 4.3

Tahun Pelajaran	Siswa		
	Laki-Laki	Perempuan	Total
2020/2021	19	16	35

3. Rombongan Belajar

Table 4.4

Kelompok A	Kelompok B	Jumlah
-	2	2

c. Data Fasilitas Sekolah

1. Ruangan

Table 4.5

No	Jenis Ruangan	Jumlah Ruangan	Kondisi		
			Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat
1	Ruang Kelas	2	√		
2	Ruang Bermain	1	√		
3	Ruang Tata Usaha	1	√		
4	Ruang Kepala Sekolah	1	√		
5	Ruang Guru	1	√		
6	Ruang UKS	1	√		
7	Gudang	1	√		

2. Infrastruktur

Table 4.6

No	Jenis	Jumlah	Kondisi		
			Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat
1	Pagar Depan	1	√		
2	Pagar Samping	1	√		
3	Pagar Belakang	1	√		
4	Tiang Bendera	1	√		
5	Bak Sampah	1	√		
6	Sarana olah raga	1	√		
7	Alat Cuci tangan	4	√		

3. Sanitasi dan Air Bersih

Table 4.7

No	Ruang / Fasilitas	Jumlah	Kondisi		
			Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat
1	KM / WC Siswa	1	√		
2	KM / WC Guru	1	√		

SUMATERA UTARA MEDAN

4. Sumber Air Bersih

a. Jenis Sumber Air Bersih

Table 4.8

N0	Jenis	Kondisi		
		Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat
1	Sumur dengan pompa listrik	-		
2	Sumur tanpa pompa listrik	-		
3	Tadah Hujan	-		
4	PDAM			

5. Sumber Listrik (Beri cek (V) untuk yang sesuai dan isi angka KVA
 PLN 900 KVA

Table 4.9

N0	Fasilitas	Jumlah	Pemanfaatan		Kondisi		
			Berfungsi	Tidak	Baik	RR	RB
1	Lampu TL	5	√				
2	AC	-					
3	Stop Kontak	5	√				
4	Intalasi List		√				
5	Kipas Angin	3	√		3	1	

6. Alat Penunjang KBM

Table 4.10

N0	Fasilitas	Jumlah	Pemanfaatan Alat			Kondisi		
			Dipakai	Tidak	Jarang	Baik	RR	RB
1	Balok	1 set	√			√		
2	Puzzle	5 set	√				√	
3	Alat bermain seni	4 set		√		√		
4	Bola berbagai ukuran	3 Set	√					
5	Alat bermain keaksaraan	2 set	√			√		
6	Alat bermain Peran	2 set	√			√		
7	Alat bermain Sensorimotor	1 buah	√			√		
8	Alat Pengukur Berat Badan	1 buah	√			√		
9	Alat Pengukur Tinggi Badan	1 buah	√			√		
10	Perlengkapan Cuci Tangan	4 set	√			√		

7. Alat Mesin Kantor

Table 4.11

N0	Fasilitas	Jumlah	Pemanfaatan Alat			Kondisi		
			Dipakai	Tidak	Jarang	Baik	RR	RB
1	Komputer	1 unit	√			√		
2	Printer	1 unit	√			√		

4. Visi, Indikator Visi, Misi Dan Tujuan Ra Al- Ikhlas Kisaran

a. Visi RA Al- Ikhlas Kisaran

“Terwujudnya Pendidikan Yang Menumbuh kembangkan Santri Yang Berimtaq, Cerdas, Berakhlak Mulia, Berprestasi Dan Kreatif Dengan Menggali Potensi Diri Yang Ada”

b. Indikator RA Al-Ikhlas Kisaran

- a) Terbiasa berperilaku baik, benar dan sopan sesuai pengamalan ajaran Islam
- b) Terbiasa melakukan kegiatan sendiri serta memiliki rasa percaya diri
- c) Terbiasa peduli terhadap lingkungan, baik disekolah dan masyarakat
- d) Terbiasa berkreasi sesuai imajinasinya
- e) Terbiasa berkomunikasi dengan bahasa yang santun
 1. Menyebutkan nama Allah dan ciptaanya
 2. Membiasakan berfikir kritis dan menemukan sebuah ide/temuan baru
 3. Menciptakan Pembelajaran belajar sambil bermain
 4. Berperilaku sopan dan santun

c. Misi RA Al-Ikhlas Kisaran

- a. Terwujudnya muslim yang Bertaqwa, Berakhlak mulia, Sehat, Cerdas, Terampil, Percaya diri.
- b. Mengoptimalkan potensi yang dimiliki santri.
- c. Mengembangkan rasa sosialisasi dan kemandirian santri
- d. Mewujudkan masa kanak-kanak yang bahagia dan ceria
- e. Menampilkan disiplin pada diri sendiri.

d. Tujuan RA Al- Ikhlas Kisaran

- a. Meningkatkan kualitas / professional guru sesuai dengan tuntunan program pelajaran yang bermutu.

- b. Meningkatkan mutu pendidikan dan terwujudnya prestasi anak didik sesuai dengan tujuan pendidikan pra sekolah.
- c. Meningkatkan kualitas dan kuantitas pendidikan untuk membentuk anak kreatif, bersifat, berperilaku terpuji dan dan berbudi pekerti luhur serta jiwanya nasionalisme.
- d. Melengkapi sarana dan prasarana pendidikan sesuai dengan program guru mendukung kelancaran kegiatan belajar mengajar.
- e. Menjalini kerjasama dengan seluruh unsur pendukung sekolah untuk meningkatkan dan mengembangkan program sekolah.³

B. Temuan Khusus Hasil Penelitian

1. Guru meningkatkan kreativitas anak dengan menggunakan prakarya kertas origami

Hasil temuan khusus ini akan mendeskripsikan dan memaparkan tentang bagaimana cara guru dalam meningkatkan kreativitas anak dengan menggunakan prakarya kertas origami. Dijelaskan sebagai berikut:

Umi zikriya dan umi tharina terlebih dahulu memperkenalkan anak dengan kertas origami juga dalam kegiatan hal apapun dalam pembuatan media pembelajaran yang akan digunakan oleh anak. Juga kreativitas yang dibuat menggunakan kertas origami di dahului membuat media yang sangat mudah terlebih dahulu bagi anak yang sesuai dengan tema yang akan dilakukan seperti tema binatang dengan sub tema binatang air dan sub-sub tema binatang ikan.⁴

Hasil yang diperoleh peneliti dari observasi yang dilakukan di RA Al-Ikhlas kisanan adalah cara guru-gurunya dalam meningkatkan kreativitas anaknya dengan menggunakan prakarya kertas origami ialah terlebih dahulu memperkenalkan kepada anak mengenai kertas origami dan juga fungsinya sehingga anak sebelum melakukan kegiatan paham tentang apa yang akan dibuatnya dan dilakukannya dengan cara itu

³ Wawancara di RA Al-Ikhlas Kisanan pada tanggal 22 Oktober 2021 yang dapat dilihat di h. 91

⁴ Wawancara di RA Al-Ikhlas Kisanan pada tanggal 25 Oktober 2021 yang dapat dilihat di h. 91

barulah guru dapat dengan mudah untuk menerapkan kegiatan tersebut kepada anak karena jika anak paham dengan apa yang akan dilakukan dan dibuatnya anak akan dengan sangat mudah dalam menerapkan kegiatan prakarya kertas origami tersebut dan dengan begitu akan dapat mengembangkan kreativitas anak dan juga dapat mengembangkan imajinasi serta daya ingat dan dapat melatih konsentrasi anak dengan sendirinya.⁵

Selanjutnya terkait dengan mengapa ibu lebih memilih kegiatan prakarya kertas origami untuk meningkatkan keterampilan kreativitas di RA Al-Ikhlas yakni:

Menurut umi zikriya dan tharina selaku guru kelas ialah kenapa lebih memilih kertas origami dikarenakan dengan menggunakan kertas origami dapat menarik perhatian anak dan juga melatih konsentrasi anak serta dapat lebih fokus anak dalam melakukan kegiatan. Oleh sebab itu umi zikriya dan tharina menggunakan kegiatan kertas origami sebagai salah satu cara dalam meningkatkan kreativitas pada anak.

Akan tetapi tidak semua kegiatan umi zikriya dan tharina menggunakan kegiatan kertas origami terkadang umi menggunakan media yang lain-lain seperti kolase, mozaik, montase dll.⁶

Hasil yang didapat oleh peneliti dari observasi yang dilakukan adalah guru lebih memilih kegiatan kertas origami dikarenakan dengan menggunakan kertas origami dapat dengan mudahnya menarik perhatian anak dengan warna-warna yang terdapat pada kertas origaminya sehingga guru lebih memilih kegiatan kertas origami untuk mengembangkan kreativitas prakarya anak. Terkadang anak-anaknya juga yang meminta kepada gurunya untuk melakukan kegiatan menggunakan kertas origami karena anak dapat berimajinasi untuk membuat sesuatu yang diinginkan mereka yang dapat mengembangkan aspek-aspek perkembangan anak.

⁵ Observasi di RA Al-Ikhlas Kisaran pada tanggal 29 Oktober 2021 yang dapat dilihat di h 92

⁶ Wawancara di RA Al-Ikhlas Kisaran pada tanggal 25 Oktober 2021 yang dapat dilihat di h. 91

Selanjutnya terkait dengan apa yang mendasari ibu untuk meningkatkan keterampilan kreativitas anak melalui kegiatan prakarya kertas origami di RA Al-Ikhlas Kisaran:

Sehingga yang mendasari umi zikriya dan umi tharina untuk menggunakan prakarya kertas origami anak adalah dengan menggunakan kertas origami dapat dengan mudah untuk menarik perhatian dengan memperkenalkan warna yang ada pada kertas origami, dari pengenalan warna ini anak akan menjadi lebih penasaran hal-hal apa saja yang bisa dibuat menggunakan kertas yang memiliki banyak warna tersebut. Juga dengan menggunakan kertas origami dapat melatih semua aspek perkembangan serta membuat anak menjadi lebih kreatif dan berfikir imajinatif dalam menerapkan kegiatan kertas origami.

Hasil observasi yang didapat oleh peneliti adalah anak lebih senang untuk menggunakan media prakarya kertas origami untuk mengembangkan kreativitas anak karena dengan menggunakan prakarya kertas origami anak dapat mengenal berbagai macam warna dan anak dapat berimajinasi dengan bebas. Juga dengan kegiatan ini anak dapat melatih fokus anak dan daya ingat anak yang membuat anak dapat berfikir menjadi lebih kreatif lagi.⁷

2. Proses pembelajaran anak dengan menggunakan kreativitas anak melalui kegiatan menggunakan prakarya kertas origami pada anak usia 5-6 tahun di RA Al-Ikhlas Kisaran

Guru kelas yang bernama umi zikiya menjelaskan bahwa setiap sekolah pada dasarnya pasti memiliki metode dan media yang dapat digunakan dan diterapkan untuk membuat tujuan pembelajaran terlaksana dengan sangat baik sehingga anak dapat menerima dan memahami setiap proses pembelajaran dengan sangat baik dan juga dapat berjalan dengan efektif. RA Al-Ikhlas memulai proses pembelajaran pada jam 08:00 setelah anak tiba disekolah umi zikriya dan tharina memberikan aba-aba untuk berbaris diluar kelas dan sewaktu berbaris umi zikriya dan tharina mengajak

⁷ Observasi di RA Al-Ikhlas Kisaran pada tanggal 3 November 2021 yang dapat dilihat di h. 93

anak untuk mengucapkan ikrar, membaca surah lukman 12-19, rukun islam, rukun iman, asmaul husna, dll.

Setelah itu umi zikriya dan tharina memulai pembelajaran sesuai dengan tema yang digunakan yakni tema binatang dengan sub tema binatang air dan su-sub temanya ialah ikan. Sebelum memulai kegiatan umi tharina mengajak anak untuk berkenalan dengan binatang ikan yakni dengan mengajak anak untuk mengetahui bagian ikan, warna ikan, tempat tinggal ikan dan makan ikan, dll. Setelah anak-anak berkenalan dengan ikan lalu umi zikriya mengambil alih untuk melakukan kegiatan dan menerapkan kegiatan kertas origami. Untuk meningkatkan kreativitas anak dengan menggunakan kertas origami sangatlah mudah dikarena dengan menggunakan prakarya kertas origami anak akan dapat dengan mudah untuk mengekspresikan hasil pemikiran anak dan menuangkan segala imajinasi yang ada di dalam pikiran anak sehingga anak dapat berkreasi dengan kreatif. Sebelum umi zikriya memulai untuk melakukan kegiatan kertas origami umi zikriya menjelaskan terlebih dahulu kepada anak tentang kegiatan yang akan dibuat yakni umi zikriya mengajak anak untuk membuat bentuk ikan dengan menggunakan kertas origami.⁸

Setelah umi zikriya menjelaskan mengenai tentang ikan umi zikriya mengajak anak untuk membuat bentuk ikan dengan menggunakan media kertas origami dengan cara umi zikriya memberikan contoh kepada anak pada setiap tahapannya dalam membuat bentuk ikan sehingga dapat dilihat dan diikuti oleh anak.

Hasil obeservasi yang dilakukan di RA Al-Ikhlas Kisaran yang dilakukan oleh peneliti mengenai proses pembelajaran menggunakan kegiatan kertas origami dalam mengembangkan kreativitas ialah uminya terlebih dahulu menjelaskan mengenai kegiatan yang akan dilakukan dan menerangkannya serta memperkenalkan tentang kertas origami dan juga yang akan dibuat melalui kertas origami. Gurunya juga memberikan contoh dan tahap-tahap dalam proses pembuatannya dari awal hingga akhir dengan perlahan agar dapat diikuti oleh anak dengan baik, dari kegiatan ini ada juga anak yang sulit untuk mengikuti tahapannya saat pembuatan ikan di tahapan akhirnya ada

⁸ Wawancara di RA Al-Ikhlas Kisaran pada tanggal 25 Oktober 2021 yang dapat dilihat di lembar dokumentasi halaman 91

beberapa anak yang perlu dibantu untuk menyelesaikan tahapan akhirnya ada sekitar 2-3 anak. Selebihnya anak-anaknya mampu untuk mengikuti arahan dan tahapan dalam pembuatan ikan yang dicontohnya oleh gurunya, juga ada anak yang tidak bisa sama sekali ada 1 anak yang tidak fokus dalam melakukan kegiatan tersebut.⁹

Selanjutnya terkait dengan kapan proses pembelajaran menggunakan prakarya kertas origami dapat diterapkan:

Menurut umi zikriya dan tharina kegiatan menggunakan prakarya kertas origami ini dilakukan sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan dengan pembelajaran pertemanya. Kita ambil contoh dengan tema keluarga sakinah itu ada 3 minggu, di dalam waktu 3 minggu tersebut bisa saja umi zikriya dan tharina menggunakan media kertas origami 2 sampai 3 kali. Misalnya membuat baju, topi dll, sesuai dengan sub tema yang akan digunakan pada saat pembelajaran berlangsung.¹⁰

Hasil observasi yang dilakukan di RA Al-Ikhlas Kisaran yang dilakukan oleh peneliti mengenai kapan proses pembelajaran menggunakan kertas origami digunakan, ternyata kegiatan tersebut dilakukan tergantung dengan tema yang ada sehingga bisa saja dalam 1 bulan diterapkan 2-3 kali dalam menerapkan kegiatan prakarya kertas origami dalam mengembangkan kreativitas anak, yang disesuaikan dengan jadwal pembelajaran dan tema yang akan dibuat dan dilaksanakan. Akan tetapi kalau kreativitas anak tidak berkembang juga melalui media kertas origami umi tharina dan zikriya dapat menambah atau meningkatkannya yang biasanya 2-3 kali di tambah menjadi 2-5 kali atau lebih sampai kreativitas anak berkembang dengan baik.

11

Selanjutnya terkait dengan siapa saja yang berperan dalam meningkatkan kreativitas anak melalui prakarya kertas origami:

⁹ Observasi di RA Al-Ikhlas Kisaran pada tanggal 3 November 2021 yang dapat dilihat di h. 93

¹⁰ Wawancara di RA Al-Ikhlas Kisaran pada tanggal 2 November 2021 yang dapat dilihat di h. 92

¹¹ Observasi di RA Al-Ikhlas Kisaran pada tanggal 29 November 2021 yang dapat dilihat di h. 92

Menurut umi zikriya dan tharina selaku guru kelas tentunya yang berperan aktif dalam meningkatkan kreativitas anak dengan menggunakan prakarya kertas origami tentu saja yang ikut melaksanakan kegiatan tersebut secara langsung yaitu anak-anak didalam kelas RA Al-Ikhlas Kisaran dan juga gurunya yang berperan aktif di dalam kelas. ¹²

Hasil observasi ini dilakukan di RA Al- Ikhlas Kisaran yang dilakukan oleh peneliti secara langsung, dan yang berperan secara langsung dalam pengembangan kreativitas anak melalui kegiatan prakarya kertas origami ialah seluruh anak di (kelas B) di RA Al-Ikhlas Kisaran yang berjumlah 15 orang anak dengan rincian 7 orang anak laki-laki dan 8 orang anak perempuan, beserta guru dan anak-anak yang berperan secara langsung yang berjumlah 15 orang. ¹³

3. Peningkatan hasil belajar anak dengan menerapkan kegiatan kreativitas anak menggunakan prakarya kertas origami pada anak usia 5-6 tahun di RA Al-Ikhlas Kisaran, maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

Menurut umi zikriya dan tharina, ya sangat dapat meningkatkan hasil belajar anak dan kreativitas anak karena melalui kegiatan ini semua aspek perkembangan anak dapat berkembang dengan baik, dan juga membuat anak menjadi bisa lebih fokus saat melakukan suatu kegiatan. Sebab anak-anak memiliki rasa ingin tahu yang sangat besar dan sangat tinggi sehingga jika mereka diperkenalkan dengan salah satu media yang dapat menarik perhatian anak pasti anak-anak akan dengan senang hati untuk melakukannya dan mengikutinya. Juga kegiatan ini sangat menarik perhatian bagi anak-anak sehingga tanpa disuruh pun pasti anak akan dengan senang hati untuk melakukan kegiatan kertas origami tanpa diminta oleh uminya, dan bahkan anak sendirilah yang meminta kepada gurunya untuk melakukan kegiatan origami ini. ¹⁴

¹² Wawancara di RA Al-Ikhlas Kisaran pada tanggal 2 November 2021 yang dapat dilihat di lembar wawancara h. 92

¹³ Wawancara di RA Al-Ikhlas Kisaran pada tanggal 2 November 2021 yang dapat dilihat di lembar dokumentasi h 92

¹⁴ Wawancara di RA Al-Ikhlas Kisaran pada tanggal 2 November 2021 yang dapat dilihat di lembar dokumentasi h 92

Hasil observasi yang diperoleh oleh peneliti adalah dengan melakukan kegiatan kertas origami ini dapat meningkatkan hasil belajar anak dan meningkatkan kreativitas anak sehingga kreativitas anak dapat berkembang dengan baik, walaupun sebagian anak ada yang masih belum berkembang dengan baik. Karena dengan melakukan kegiatan ini anak dapat berfikir menjadi lebih kreatif lagi dan melatih daya ingat anak sehingga dapat menyeimbangkan otak kanan dan kiri anak dengan baik,serta melalui kegiatan ini juga dapat melatih aspek-aspek perkembangan anak dengan sangat baik.¹⁵

Selanjutnya terkait dengan cara guru dalam mengatasi anak yang tidak fokus saat melakukan kegiatan kertas origami dalam meningkatkan kreativitas anak.

Saat melakukan kegiatan pasti ada anak yang tidak fokus saat melakukan kegiatan kertas origami sehingga uminya memanggil anak kedepan atau uminya secara langsung mendatangi anaknya dan bertanya kepada anaknya apa yang membuat anak menjadi tidak fokus dalam melakukan kegiatan kertas origami tersebut. Setelah uminya mengetahui permasalahan yang dialami oleh anak barulah gurunya dapat menemukan solusi apa yang terbaik untuk anak yang tidak fokus dengan cara membiarkan anak terlebih dahulu untuk melakukan kegiatan tersebut bersama-sama temannya dan setelah teman-temannya selesai membuat ikan dari kertas origami, barulah anak yang kurang fokus atau yang tidak fokus itu akan diajari secara khusus hingga anak bisa menjadi lebih paham dan menjadi fokus saat melakukan kegiatan kertas origami tersebut.

Hasil observasi yang diperoleh peneliti ialah gurunya mencari tahu terlebih dahulu apa yang membuat anak menjadi tidak fokus saat melakukan kegiatan apakah anak sulit untuk mengikuti arahan guru atau permasalahan yang lainnya. Setelah uminya mengetahui permasalahan yang ada barulah guru mencari solusi terbaik untuk anak yang tidak fokus saat melakukan kegiatan dengan mengajari anak secara khusus agar anak dapat memahami dan bisa menerapkannya dengan baik sehingga kreativitas anak dapat berkembang dengan sangat baik.

¹⁵ Wawancara di RA Al-Ikhlas Kisaran pada tanggal 2 November 2021 yang dapat dilihat lembar dokumentasi h. 92

Selanjutnya cara umi dalam mengatasi anak yang sudah diberikan pembelajaran secara khusus akan tetapi anak masih bingung dan tidak fokus dalam melakukan kegiatan prakarya kertas origami

Anak tetap di bimbing dengan semaksimal mungkin dan akan terus mengulangnya di waktu yang berbeda. Bisa juga dilakukan dengan cara bermain sampai anak-anak dapat melakukan prakarya kertas origami dengan baik.

Hasil Observasi yang diperoleh peneliti adalah guru semaksimal mungkin dan terus berusaha dengan berbagai cara agar anak dapat melakukan kegiatan sesuai dengan harapan agar tujuan yang diinginkan tercapai. ¹⁶

Selanjutnya terkait dengan cara guru dalam memberikan penilaian apakah anak sudah berkembang atau belum dalam menerapkan kegiatan kreativitas anak melalui kegiatan prakarya kertas origami

Umi zikriya dan umi tharina menilai anak sudah berkembang atau belum dari bagaimana saat anak menerapkan kegiatan dan mengikuti arahan dari uminya saat melakukan kegiatan kertas origami. Juga adanya pengulangan dalam membuat media pembelajaran tanpa diberikan contoh kepada anak dan anak membuat dengan sendiri saat melakukan kegiatan kertas origami tanpa adanya bantuan yang diberikan oleh uminya.

Hasil observasi yang didapat oleh peneliti adalah guru dapat menilai dari cara anak melakukan kegiatan apakah anak bisa mengikuti arahan dari gurunya atau tidak dari situlah uminya memberikan penilaian anak sudah berkembang dengan sangat baik atau belum sehingga harus dapat memperhatikan semua anak dengan baik dan seksama apakah anak mampu atau tidaknya. Jika ada sebagian anak tidak mampu mengikuti arahan yang diberikan oleh uminya anak anak diajari secara khusus oleh uminya dengan perlahan sampai anak bisa dan tanpa bantuan orang lain. ¹⁷

¹⁶ Observasi di RA Al-Ikhlis Kisaran pada tanggal 3 November 2021 yang dapat dilihat di h.93

¹⁷ Observasi di RA Al-Ikhlis Kisaran pada tanggal 3 November 2021 yang dapat dilihat di h. 93

Tabel 4.12
Respon Anak Dalam Penerapan Kegiatan Pembelajaran Prakarya
Kertas Origami Dalam Meningkatkan Kreativitas Anak 5-6 Tahun di
RA Al-Ikhlas

No	Nama	BB	MB	BSH	BSB
1.	Afif Al-Fatih			✓	
2.	Agista Tri Nawra				✓
3.	Ahmad Naufal			✓	
4.	Aliqa Azkia Maliki				✓
5.	Aqilla Balqis Kiraya			✓	
6.	Bayu Nugraha		✓		
7.	Falihah Syahri BB			✓	
8.	Iqbal Andrian Siregar	✓			
9.	Muhammad Alif			✓	
10.	Muhammad Revan			✓	
11.	Muhammad Razia Hanan		✓		
12.	Shaqira Chantya			✓	
13.	Siti Nurhalizah			✓	
14.	Syanala Iftina		✓		
15.	Muhammad Arfan	✓			

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Fokus masalah yang terdapat pada penelitian ini ialah mengenai meningkatkan kreativitas anak melalui prakarya kertas origami. Membuat peneliti akan menjelaskan secara menyeluruh serta memaparkan hasil yang di dapat oleh peneliti mengenai peningkatan kreativitas anak melalui kegiatan kertas origami yakni:

1. Guru meningkatkan kreativitas anak dengan menggunakan prakarya kertas origami pada anak usia 5-6 tahun di RA Al-Ikhlas Kisaran

Cara guru dalam meningkatkan kreativitas pada anak melalui kegiatan prakarya kertas origami, yakni dengan memperkenalkan terlebih dahulu mengenai kertas origami dan juga fungsinya. Sehingga anak sebelum melakukan kegiatan kertas origami paham tentang apa yang akan dibuatnya dan dilakukannya dengan cara itu barulah guru dapat dengan mudah untuk menerapkan kegiatan tersebut kepada anak. Jika anak paham dengan apa yang akan dilakukan dan dibuatnya anak sangat mudah dalam menerapkan kegiatan kertas origami tersebut dan dengan begitu akan dapat mengembangkan kreativitas anak dan juga dapat mengembangkan imajinasi serta daya ingat dan dapat melatih konsentrasi anak dengan sendirinya.¹⁸

Terdapat empat hal yang diperhitungkan dalam mengembangkan kreativitas anak yaitu: Pertama, memberikan rangsangan mental baik pada aspek kognitif maupun kepribadiannya serta suasana psikologis (*Psychological Atmosphere*). Kedua, menciptakan lingkungan kondusif yang akan memudahkan anak untuk mengakses apapun yang dilihatnya, dipegang, didengar dan dimainkan untuk pengembangan kreativitasnya. Perangsangan mental dan lingkungan kondusif dapat berjalan beriringan seperti halnya kerja stimulus otak kiri dan kanan. Ketiga, peran guru dalam mengembangkan kreativitas, artinya ketika kita ingin anak menjadi kreatif, maka akan dibutuhkan juga guru yang kreatif pula dan mampu memberikan stimulasi yang tepat pada anak. Keempat, peran orangtua dalam mengembangkan kreativitas.

Pendidik dapat menggunakan kegiatan melipat sebagai salah satu pilihan untuk mengajarkan sesuatu kepada anak karena melalui melipat banyak manfaat yang akan didapatkan oleh anak juga dapat melatih kreativitas anak secara tidak langsung. Pengembangan kreativitas anak usia dini melalui seni origami sangat penting untuk

¹⁸ Wawancara di RA Al-Ikhlas Kisaran pada tanggal 25 oktober 2021 yang dapat dilihat di h. 86

dikembangkan, karena usia dini merupakan *golden age* yakni usia emas yang merupakan pondasi bagi perkembangan di usia selanjutnya.¹⁹

Adapun yang telah disampaikan oleh ibu Asyiah Wafa": "dalam diri masing-masing anak sudah ada dorongan ataupun kemauan untuk melakukan sesuatu (pengembangan kreativitas). Guru berfungsi untuk memotivasi dan merangsang anak didik sehingga membentuk perilaku belajar yang efektif. Senada dengan apa yang disampaikan oleh ibu Asyiah Wafa", ibu Niswatun Hasanah pun juga mengungkapkan hal yang serupa: "dalam diri masing-masing anak sudah ada suatu kemauan untuk anak melakukan sesuatu yang dapat mengembangkan kreativitasnya. Peran guru disini untuk memberikan motivasi atau dorongan dan merangsang kemampuan setiap anak sehingga dapat membentuk perilaku belajar yang lebih efektif."²⁰

Berdasarkan pembahasan di atas peneliti menjabarkan sangat penting untuk mengajarkan kreativitas bagi anak melalui kegiatan prakarya kertas origami karena sehingga guru dapat dengan mudahnya untuk mengembangkan aspek-aspek perkembangan anak. Bermain sangat berpengaruh terhadap perkembangan anak karena melalui bermain anak dapat mengembangkan fisik, sosial serta komunikasi anak. Melalui bermain banyak manfaat yang diperoleh anak salah satunya dapat mengembangkan 6 aspek perkembangan anak yakni: aspek nilai agama dan moral anak, sosial emosional anak, bahasa anak, motorik anak, seni anak, dan kognitif anak. Sehingga bermain adalah salah satu sarana bagi anak dalam menuangkan segala sesuatu yang dimiliki oleh anak yakni anak dapat bereksperimen, dapat meniru yang dilihatnya, dapat beradaptasi dengan baik, dapat bereksplorasi dengan sangat baik. Bermain menggunakan origami merupakan suatu permainan konstruktif di mana anak-anak dengan sengaja membentuk atau membuat sesuatu menggunakan lembaran kertas yang memiliki berbagai macam warna yang dapat menarik perhatian anak

¹⁹ Hasanah Uswatun. Eka Dian. 2019. "*Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Origami*", Jurnal Elementary, Vol 5 No 1. h 71-72

²⁰ Maghfiroh Nurul. 2021. "*Peran Guru Dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Seni Hasta Karya Di Ta Al-Manaar Al-Islamiyah Ngabar Ponorogo*". IAIN Ponorogo SKRIPSI. h 58

sehingga senang untuk membuat bentuk-bentuk binatang dan tumbuhan dll dari kegiatan prakarya kertas origami menjadi sesuatu yang kreatif dan dapat menumbuhkan imajinasi anak sehingga anak menjadi lebih kreatif.

Oleh karena itu guru juga harus menggunakan cara yang menarik dalam mengajarkan kegiatan prakarya kertas origami pada anak sehingga kreativitas anak dapat berkembang dengan baik. Seperti yang telah disampaikan oleh ibu Asyiah Wafa dan ibu Niswatun Hasanah setiap anak memiliki kemampuan untuk melakukan pengembangan kreativitas akan tetapi anak juga harus didukung dan diberi motivasi oleh gurunya sehingga dapat merangsang perkembangan kreativitas anak dan membuat pembelajaran menjadi lebih efektif. Guru juga memiliki peran yang aktif dalam menciptakan lingkungan kondusif bagi anak sehingga anak menjadi nyaman dalam melakukan kegiatan yang akan dilakukannya. Guru juga berperan aktif dalam mengembangkan kreativitas anak secara langsung dan tidak langsung oleh karena itu guru harus lebih kreatif dari pada anak sehingga guru dapat dengan mudah untuk mengembangkan kreativitas anak dengan media prakarya kertas origami. Serta guru dapat menyesuaikan tema dan sub temanya saat menentukan kegiatan yang akan dilakukan sehingga pembelajarannya menjadi lebih terstruktur sehingga dapat mencapai tujuan yang di inginkan.

Guru adalah fasilitator utama dalam proses perkembangan kreativitas anak sehingga guru juga harus dituntut menjadi lebih kreatif agar anak didiknya juga dapat menjadi kreatif juga serta banyak media yang dapat digunakan oleh guru sebagai alat untuk mengembangkan kreativitas anak. Tidak hanya menggunakan kertas origami guru dapat menggunakan media kolase, montase, mozaik, mewarnai dll.

2. Proses pembelajaran anak dengan menggunakan kreativitas prakarya anak melalui kegiatan menggunakan kertas origami pada anak usia 5-6 tahun di RA Al-Ikhlas Kisaran

Prose pembelajaran dalam menerapkan kegiatan kertas origami dalam meningkatkan kreativitas prakarya anak adalah dengan memperkenalkan terlebih dahulu kepada aturan dan tahapan dalam proses pelaksanaan yang akan dilakukan oleh anak. Setelah anak mengetahui aturan yang diberitahukan oleh uminya, uminya

menjelaskan akan membuat ikan dengan menggunakan kertas origami dan uminya menjelaskan mengenai ikan, ciri-ciri ikan, warna ikan, dll. Dengan cara uminya memberikan contoh langkah-langkah dalam pembuatan media kertas origami secara bertahap sehingga dapat diikuti oleh anak.

Tahap perkembangan kreativitas anak dalam menggunakan kertas origami sebagai media pembelajaran termasuk dalam kemampuan seni dan fisik (motorik halus) anak. Hal ini sesuai dengan Standar Isi Pendidikan Anak Usia Dini, yang menyatakan bahwa: “Kemampuan seni anak usia 5-6 tahun meliputi kemampuan membuat berbagai bentuk dari kertas” dan Standar Isi Pendidikan Anak Usia Dini juga menyatakan bahwa: “Kemampuan fisik anak usia 5-6 tahun meliputi meniru melipat kertas sederhana (5-6 lipatan).” Selanjutnya menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 58 Tahun 2009 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini, kemampuan motorik halus anak usia 5-6 tahun yang berhubungan dengan kegiatan melipat kertas origami adalah meniru bentuk.²¹

Dalam proses belajar mengajar guru juga dituntut untuk menjadi lebih kreatif dalam mengembangkan berbagai macam media pembelajaran, sehingga siswa tidak bosan dengan media yang itu-itu saja. Dengan menggunakan media yang cocok untuk proses pembelajaran guru juga harus bisa mengasah keterampilan siswa melalui media yang dipilih karena bukan hanya guru saja yang harus kreatif dalam memilih media atau metode saat proses belajar mengajar tetapi siswa juga harus dituntut untuk bisa menjadi kreatif dalam belajar mengembangkan apa yang mereka bisa, sehingga muncul suatu kreativitas dalam proses pembelajaran, pembelajaran yang kreatif juga merupakan sebagai salah satu strategi yang mendorong siswa untuk lebih bebas mempelajari makna yang dia pelajari. Pembelajaran kreatif pada dasarnya mengembangkan belahan otak kanan dan belahan otak kiri.²²

²¹ Zulfina Septi. Ali Muhamad. Halida. “*Pemanfaatan Kertas Origami Sebagai Media Pembelajaran Dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Tk Mujahidin Ii Pontianak*”. Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini FKIP Untan. h2

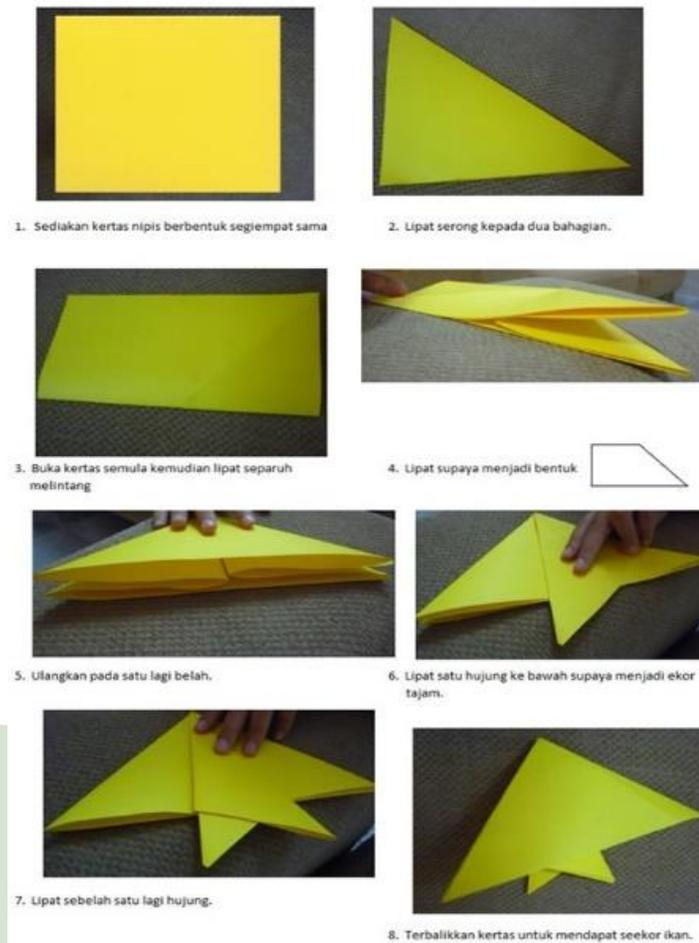
²² Syaifullah Arif. S Neviyarni. Irdamurni. 2021. “*Penggunaan Media Kertas Origami Untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa Pada Pembelajaran Tematik Dikelas 1 Sekolah Dasar Negeri 90/Ii Talang Pantai Kec. Bungo Dani Kab. Muara Bungo*”. Jurnal Nur El-Islam. Volume 8. Nomor 1. April. h 147-148

Dalam penerapan proses pembelajaran menggunakan kertas origami yang dilakukan di RA Al-Ikhlas Kisaran yang berperan aktif untuk melakukan kegiatan tersebut ialah guru, serta guru juga berperan sebagai fasilitator bagi anak agar pembelajarannya dapat berjalan dengan baik. Sebelum proses pembelajaran dilakukan guru menyediakan semua fasilitas-fasilitas yang dibutuhkan oleh anak. Sehingga guru harus menyediakan semua media yang dibutuhkan oleh anak dari kertas origami, spidol, lem jika dibutuhkan dll, agar tujuan dari proses pembelajaran menggunakan kertas origami untuk mengembangkan kreativitas anak dapat tercapai dengan efektif, uminya juga berperan aktif menyediakan tempat yang menyenangkan dan membuat suasana menjadi menyenangkan agar anak-anak menjadi tidak mudah bosan. Untuk menyediakan bahan yang akan digunakan dalam membuat suatu hasil karya menggunakan kertas origami uminya juga bisa berkerja sama dengan orang tua.

Guru memberikan contoh langkah-langkah dalam pembuatan kegiatan prakarya kertas origami dengan membuat ikan karena dengan cara begitu akan lebih mudah untuk anak meniru apa yang dilihatnya karena anak usia dini masih dalam tahap suka meniru apa yang dilihatnya. Guru memberikan langkah-langkah dalam pembuatan bentuk ikan menggunakan kertas origami dengan cara bertahap agar anak dapat mengingat dengan baik dari satu tahapan ke tahapan lainnya sehingga anak tidak menjadi bingung saat anak menerapkannya sendiri.

Adapun langkah-langkah dalam pembuatan kegiatan prakarya kertas origami yaitu:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN



Gambar 4.4

Tutorial Membuat Ikan Menggunakan Kertas Origami

Adapun langkah-langkah pembuatannya adalah sebagai berikut:

1. Guru menyediakan kertas origami yang berbentuk segi empat kepada anak dengan berbagai macam warna.
2. Setelah itu lipat menjadi serong sehingga membentuk menjadi bentuk segi tiga pada kedua sisinya.
3. Setelah itu buka kembali lipatan yang sudah dilipat menjadi bentuk segitiga, setelah dibuka kembali lipatannya menjadi bentuk semula kemudian dilipat kembali menjadi dua dan membentuk segi panjang.

4. Setelah itu bentuk kertas origami yang sudah dilipat dua menjadi bentuk trapesium pada bagian sisi kanannya begitu juga pada sisi kirinya sehingga membentuk menjadi segitiga.
5. Setelah itu ambil sisi yang sebelah kanan lalu tarik kearah bawah dengan sedikit menyerong agar menjadi bentuk ekor yang tajam begitu juga dengan sisi sebelah kirinya.
6. Baliklah kertas origami yang sudah jadi sehingga mendapatkan hasil seperti ikan lalu beri mata pada kertas origami menggunakan pulpen dll, supaya lebih menyerupai bentuk ikan.

Dalam proses pembelajaran di RA Al-Ikhlas Kisaran guru sebelum melakukan kegiatan yang ingin dilakukan guru terlebih dahulu merancang suatu kegiatan yang akan dilakukan oleh anak sehingga pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan apa yang diinginkan dan tujuan yang diinginkan dapat tercapai. Rencana dalam suatu pembelajaran itu sangatlah penting tujuannya agar semua proses pembelajarannya berlangsung dengan efektif. Guru selain mempersiapkan rencana pembelajaran agar berjalan dengan efektif juga mempersiapkan perencanaan penilaian bagi anak sehingga guru dapat mengetahui perkembangan anak saat melakukan suatu kegiatan apakah berkembang atau tidak dalam melakukan kegiatan yang dilakukan oleh anak. Untuk mengembangkan proses kreatif dan inovasi pada anak usia dini guru dapat melakukan kegiatan-kegiatan yang dapat menarik perhatian anak juga membangkitkan rasa ingin tahu anak serta dapat memotivasi anak agar berpikir kritis dan menemukan hal-hal baru yang dapat mengembangkan dan melatih kreativitas anak secara langsung dan tidak langsung yang juga didampingi oleh guru dan juga orang tua.

3. Peningkatan hasil belajar anak dengan menerapkan kegiatan kreativitas prakarya menggunakan kertas origami pada anak usia 5-6 tahun di RA Al-Ikhlas Kisaran

Kegiatan bermain origami dapat meningkatkan kreativitas anak dari yang biasa menjadi yang sangat unggul. Hal ini disebabkan karena, dengan bermain

origami, anak memiliki kesempatan untuk bebas mengungkapkan daya kreatif dan inovatif yang dimilikinya sehingga dapat memacu kreativitas anak. Kegiatan melipat kertas dapat mendorong kreativitas anak untuk melipat dan juga dapat membuat hasil yang jn, tetapi juga berupa gabungan (kombinasi) dari hal-hal yang sudah ada sebelumnya.²³

Sehingga dapat meningkatkan hasil belajar anak dan daya kreativitas anak dalam pembelajaran yang dilakukan dan diterapkan. Pembelajaran yang kreatif juga merupakan sebagai salah satu strategi yang mendorong siswa untuk lebih bebas mempelajari makna yang dia pelajari. Pembelajaran kreatif pada dasarnya mengembangkan belahan otak kanan dan belahan otak kiri. Jika kemampuan anak dikembangkan dari sejak dini maka mereka tidak sulit untuk berinovatif, berfikir, menciptakan hal-hal baru atau kombinasi baru, berfikir tingkat tinggi dan menghasilkan karya cipta yang diperoleh dari pengetahuan dan pengalaman menyenangkan bagi mereka disaat mereka sudah dewasa. Maka dari itu sangat penting untuk mengembangkan kreativitas siswa dari sejak dini. Pada dasarnya setiap manusia telah dikaruniai potensi kreatif sejak dilahirkan.²⁴

Dari pembahasan di atas peneliti menyimpulkan bahwa menggunakan kertas origami dapat meningkatkan kreativitas anak secara tidak langsung sehingga sangat penting untuk mengajarkan kegiatan kertas origami bagi anak karena dengan melalui kegiatan ini tidak hanya dapat mengembangkan kreativitas anak akan tetapi juga dapat mengembangkan enam aspek perkembangan lainnya. Tidak hanya itu dari kegiatan menggunakan kertas origami memiliki banyak manfaat lainnya seperti: dapat menyeimbangkan antara otak kanan dan kiri, melatih konsentrasi anak, melatih kesabaran anak, melatih daya ingat anak, meningkatkan kemampuan

²³ Chairah Siti Zul. Lubis Lahmuddin. Darmayanti Nefi. : *Pengaruh Bermain Anyaman Dan Melipat Kertas Origami Terhadap Kreativitas Anak Usia Dini Di PAUD Ar-Raudhatul Hasanah Kota Medan Sumatera Utara*”, Program Studi Magister Psikologi, Universitas Medan Area. h 69

²⁴ Syaifullah Arif. S Neviyarni. Irdamurni. 2021. “*Penggunaan Media Kertas Origami Untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa Pada Pembelajaran Tematik Dikelas 1 Sekolah Dasar Negeri 90/Ii Talang Pantai Kec. Bungo Dani Kab. Muara Bungo*”. Jurnal Nur El-Islam. Volume 8. Nomor 1. April. h 147

matematika anak, meningkatkan daya imajinasi anak, dll. Sehingga penting untuk mengajarkan kegiatan kertas origami sebagai salah satu peningkatan kreativitas anak.

Pada masa usia dini anak penting untuk memiliki pengalaman dalam seluruh proses perkembangan aspek-aspek kepribadian pada masa-masa yang akan datang. Pendidikan anak usia dini sebaiknya memberikan stimulus untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan pengetahuan anak, sikap anak, serta keterampilan anak sebelum memasuki jenjang pendidikan yang lebih formal lagi bagi anak. Kita sebagai guru dan orang tua tidak perlu memaksakan anak untuk belajar karena pada dasarnya manusia adalah makhluk belajar. Oleh karena itu seorang pendidik harus membawa sebanyak mungkin pengetahuan-pengetahuan ke dalam lingkungan anak yang dapat memberikan pengalaman belajar yang baik bagi anak baik didalam maupun diluar lingkungan sekolah.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN